

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penyebaran Kuesioner

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada beberapa Inspektorat di Yogyakarta. Kuesioner yang disebar sebanyak 70 dan yang berhasil terkumpul sebanyak 39 kuesioner. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan tersebut dapat dianalisis semua karena kuesioner yang terkumpul sudah lengkap.

TABEL 4.1.  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	70	100%
Kuesioner yang tidak kembali	31	44%
Kuesioner yang kembali	39	56%
Kuesiner yang dapat diolah	39	56%

#### B. Deskripsi Responden

Profil responden menyajikan karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan diklat /pelatihan yang pernah diikuti.

Profil responden dalam penelitian disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2  
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Prosentase
Umur	• < 26 tahun	6	15,3
	• 26 – 30 tahun	10	25,6
	• > 30 tahun	23	58,9
Jenis kelamin	• Pria	23	58,9
	• Wanita	16	41
Pendidikan	• S1	28	71,8
	• S2	6	15,3
	• S3	5	12,8
Asal Inspektorat	• Inspektorat Sleman	20	51,2
	• Inspektorat Kota	9	23
	• Inspektorat Bantul	10	25,6
Lama bekerja	• 2 – 5 tahun	14	35,9
	• > 5 tahun	25	64,1

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia > 30 tahun sebesar 58,9%. Usia auditor yang relatif sudah matang diharapkan memiliki pengalaman kerja sebagai auditor sehingga semakin meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Jenis kelamin responden kebanyakan adalah pria sebesar 58,9%. Pendidikan responden kebanyakan S1 sebesar 71,8%. Banyaknya responden yang berpendidikan tinggi (S1) diharapkan auditor mampu berpikir secara rasional dalam menyelesaikan berbagai penugasan audit sehingga memberikan jasa audit yang berkualitas. Kebanyakan responden yang bekerja di Inspektorat sleman sebesar 51,2%. Responden kebanyakan memiliki masa kerja > 5 tahun sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan auditor memiliki pengalaman kerja relatif lama, semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat kualitas audit yang diberikan.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.3  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Kualitas Audit	39	20	50	43,79	45	5,554
Independensi	39	18	45	36,21	36	5,217
Objektifitas	39	16	40	34,23	34	4,562
Pengalaman kerja	39	16	40	33,92	33	4,721
Pengetahuan	39	16	30	23,56	23	2,864
Integritas	39	28	70	60,46	60	7,308
Valid N (listwise)	39					

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit memiliki rata-rata 43,79 dengan standar deviasi 5,554. Sedangkan minimum 20 dan maximum 50 dengan nilai median 45. Variabel Independensi memiliki rata-rata 36,21 dengan standar deviasi 5,217. Sedangkan minimum 18 dan maximum 45 dengan nilai median 36. Variabel obyektifitas memiliki rata-rata 34,23 dengan standar deviasi 4,562. Sedangkan minimum 16 dan maximum 40 dengan nilai median 34. Variabel pengalaman kerja memiliki rata-rata 33,92 dengan standar deviasi 4,721. Sedangkan minimum 16 dan maximum 40 dengan nilai median 33. Variabel pengetahuan memiliki rata-rata 23,56 dengan standar deviasi 2,864. Sedangkan minimum 16 dan maximum 30 dengan nilai median 23. Variabel integritas memiliki rata-rata 60,46 dengan standar deviasi 7,308. Sedangkan minimum 28 dan maximum 70 dengan nilai median 60.

## D. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

TABEL 4.4.  
Uji Validitas Variabel independensi

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,351	0,308	Valid
P2	0,519	0,308	Valid
P3	0,590	0,308	Valid
P4	0,675	0,308	Valid
P5	0,639	0,308	Valid
P6	0,807	0,308	Valid
P7	0,812	0,308	Valid
P8	0,769	0,308	Valid
P9	0,799	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel independensi memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel independensi adalah valid.

TABEL 4.5.  
Uji Validitas Variabel Objektifitas

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,854	0,308	Valid
P2	0,613	0,308	Valid
P3	0,903	0,308	Valid
P4	0,840	0,308	Valid
P5	0,874	0,308	Valid
P6	0,899	0,308	Valid
P7	0,805	0,308	Valid
P8	0,771	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel obyektifitas memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel obyektifitas adalah valid.

TABEL 4.6  
Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,895	0,308	Valid
P2	0,813	0,308	Valid
P3	0,861	0,308	Valid
P4	0,766	0,308	Valid
P5	0,776	0,308	Valid
P6	0,853	0,308	Valid
P7	0,791	0,308	Valid
P8	0,675	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel pengalaman kerja memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel pengalaman kerja adalah valid.

TABEL 4.7.  
Uji Validitas Variabel Pengetahuan Auditor

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,770	0,308	Valid
P2	0,824	0,308	Valid
P3	0,500	0,308	Valid
P4	0,745	0,308	Valid
P5	0,763	0,308	Valid
P6	0,450	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel pengetahuan memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel pengetahuan adalah valid.

TABEL 4.8.  
Uji Validitas Variabel Integritas

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,660	0,308	Valid
P2	0,729	0,308	Valid
P3	0,737	0,308	Valid
P4	0,765	0,308	Valid
P5	0,662	0,308	Valid
P6	0,752	0,308	Valid
P7	0,755	0,308	Valid
P8	0,780	0,308	Valid
P9	0,687	0,308	Valid
P10	0,759	0,308	Valid
P11	0,818	0,308	Valid
P12	0,825	0,308	Valid
P13	0,817	0,308	Valid
P14	0,660	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel integritas auditor memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel integritas auditor adalah valid.

TABEL 4.9.  
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Pertanyaan	Component	r table Product Moment	Keterangan
P1	0,873	0,308	Valid
P2	0,848	0,308	Valid
P3	0,924	0,308	Valid
P4	0,878	0,308	Valid
P5	0,922	0,308	Valid
P6	0,863	0,308	Valid
P7	0,614	0,308	Valid
P8	0,628	0,308	Valid
P9	0,763	0,308	Valid
PI	0,873	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kualitas audit memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kualitas audit adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.10  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Indenendensi	0,827	Reliabel
Obyektifitas	0,927	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,912	Reliabel
Pengetahuan	0,602	Reliabel
Integritas auditor	0,936	Reliabel
Kualitas Audit	0,941	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitass pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing determinan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa intrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.11  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		39
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,14912204
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,675
Asymp. Sig. (2-tailed)		,752

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 4.11 memperlihatkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada keseluruhan variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , berarti data berdistribusi normal.



## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation factor*) disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.12  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearitas Statististics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0,434	2,303	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,299	3,347	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,211	4,738	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>4</sub>	0,377	2,651	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>5</sub>	0,303	3,305	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.12 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* ( VIF ) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.13  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.	Keterangan
ABS e	X <sub>1</sub>	0,888	Tdk terjadi heterokedastisitas
	X <sub>2</sub>	0,068	Tdk terjadi heterokedastisitas
	X <sub>3</sub>	0,053	Tdk terjadi heterokedastisitas
	X <sub>4</sub>	0,074	Tdk terjadi heterokedastisitas
	X <sub>5</sub>	0,061	Tdk terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan diatas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABS e. Hal ini terlihat dari p-value (sig) >  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh independensi ( $X_1$ ), obyektifitas( $X_2$ ), pengalaman kerja( $X_3$ ), pengetahuan( $X_4$ ) dan integritas auditor ( $X_5$ ) terhadap kualitas audit (Y).

TABEL 4.14  
HASIL HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,506	5,673		-,266	,792
	Independensi	-,023	,159	-,021	-,142	,888
	Objektifitas	,680	,220	,558	1,831	,038
	Pengalaman kerja	,411	,253	,349	1,626	,013
	Pengetahuan	,956	,312	,493	3,067	,004
	Integritas	,582	,136	,766	4,271	,000

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -1,506 + 0,680 X_2 + 0,411X_3 + 0,956X_4 + 0,582X_5 + e$$

$$KA = -1,506 + 0,680 Oby + 0,411 Peng. Ker + 0,956 Peng + 0,582 Integ + e$$

## 1. Uji F-Statistik (Uji Bersama)

TABEL 4.15  
Hasil Uji F-Statistik (Uji Bersama)  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	795,514	5	159,103	13,933	,000(a)
	Residual	376,845	33	11,420		
	Total	1172,359	38			

a Predictors: (Constant), Integritas , Pengetahuan, Independensi, Objektivitas, Pengalaman kerja

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil perhitungan pada tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < \alpha ( 0,05 )$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

TABEL 4.16  
Hasil uji R<sup>2</sup> (*adjusted R Square*/ Koefisien Determinasi)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824(a)	,679	,630	3,379

a Predictors: (Constant), Integritas , Pengetahuan, Independensi, Objektivitas, Pengalaman kerja

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,630 menunjukkan bahwa 63,0% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor. Sedangkan sisanya sebesar 32,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### 3. Uji Signifikansi Nilai t

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel independensi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,888 > \alpha ( 0,05 )$ , berarti independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel obyektivitas ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif sebesar  $0,680$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < \alpha ( 0,05 )$ , berarti obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) terbukti/diterima.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) memiliki koefisien positif sebesar  $0,411$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < \alpha ( 0,05 )$ , berarti pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terbukti/diterima.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel pengetahuan ( $X_4$ ) memiliki koefisien positif sebesar  $0,956$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha ( 0,05 )$ , berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) terbukti/diterima.

semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sukriah dkk (2009) serta sesuai dengan penelitian Mabruri dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki pengalaman audit lebih banyak, maka akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman yang dimiliki akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mabruri dan Winarna (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Pengetahuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Pengetahuan auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh akuntan publik dalam auditing dan akuntansi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh auditor maka pengetahuannya akan lebih baik dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang diperoleh akan lebih bagus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukriah dkk (2009) serta Maburi dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan Maburi dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.